

Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika 8(1), 2024, 37-48

PROFIL PEMECAHAN MASALAH ARITMATIKA SOSIAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT

Ika Citra Pratiwi^{1*}, Rita Lefrida², Alfisyahra³, Pathuddin⁴

¹Universitas Tadulako ²Universitas Tadulako ³Universitas Tadulako ⁴Universitas
Tadulako

* Corresponding Author. Email: ikacitrapratiwi0125@gmail.com

Received: 28 Desember 2023; Revised: 22 Januari 2024 ; Accepted: 31 Maret 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang siswa yang diambil dari 8 siswa kelas VII A MTs Nida'ul Khairaat Pombewe pada semester ganjil 2023/2024. Pemilihan subjek menggunakan Group Embedded Figures Test (GEFT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pemecahan masalah siswa bergaya kognitif field independent memahami masalah dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap dan terperinci, membuat rencana penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dan memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan dengan cara meneliti atau mengecek ulang jawabannya dan memperoleh jawaban yang benar.

Kata Kunci: Profil, Pemecahan Masalah, Aritmatika Sosial, Gaya Kognitif Field Independent.

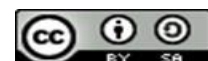
ABSTRACT

This research aims to describe students' problem solving profiles in solving questions on social arithmetic material. The subjects of this research consisted of 2 students taken from 8 class VII A students at MTs Nida'ul Khairaat Pombewe in the odd semester 2023/2024. Subject selection used the Group Embedded Figures Test (GEFT). The results of this research show that the field independent cognitive style student's problem solving profile understands the problem by writing down what is known and asked about the problem completely and in detail, making an appropriate solution plan, carrying out the plan according to the plan that was made previously and checking the answers again. This is done by researching or double-checking the answer and getting the correct answer.

Keywords: Profile, Problem Solving, Social Arithmetic, Field Independent Cognitive Style.

How to Cite: Pratiwi, I. C., Rita Lefrida, A., & Pathuddin. (2024). PROFIL PEMECAHAN MASALAH ARITMATIKA SOSIAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 37-48.

Copyright© 2020, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license.



I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan termasuk SMP. Matematika tidak hanya diterapkan saat pembelajaran matematika tetapi juga diterapkan pada bidang ilmu pengetahuan yang lain. Belajar matematika merupakan satu proses yang terkait dengan ide-ide, gagasan, aturan atau hubungan yang diatur secara logis sehingga dalam belajar matematika harus mencapai pemahaman (Nadhifa, dkk. 2019).

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Pemecahan masalah dapat berupa menciptakan ide baru, menemukan teknik atau produk baru. Selanjutnya pemecahan masalah pada hakekatnya adalah belajar berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason*) yaitu mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dijumpai. Seharusnya proses pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis (Nadhifa, dkk. 2019). Setiap siswa mendapatkan hasil yang berbeda ketika mereka memecahkan masalah matematika. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses kognitif setiap siswa adalah unik dan bergantung pada seberapa cepat dan efektif pikiran mereka merespon rangsangan saat diterima, diproses, dan diterapkan untuk memecahkan masalah (Ahna, dkk. 2022).

Salah satu pokok bahasan yang dipelajari di tingkat SMP adalah Aritmatika sosial. Materi yang dipelajari meliputi: harga penjualan, harga pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, diskon, pajak, bruto, tara, dan neto. Aritmatika sosial memuat masalah nyata dalam bentuk soal cerita (Susilowati & Ratu, 2018). Pokok bahasan aritmatika sosial juga memberikan manfaat bagi siswa pada saat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari pada masa yang akan datang (Nuraeni, dkk. 2020)

Gaya kognitif merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik memersepsikan dan mengorganisasikan informasi dari sekitarnya berkaitan dengan cara merasakan, mengingat, memikirkan, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan (Purwanti, dkk. 2016). Berdasarkan perbedaan psikologis siswa memiliki dua tipe gaya kognitif siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam belajar yaitu *field dependent* dan *field independent* (Sahrina & Kusumawati, 2023). Siswa dengan gaya kognitif *field independent* mempunyai karakteristik yang lebih rinci dalam membuat

penjelasan dan mampu mengorganisasi informasi yang diperoleh serta mampu memisahkan diri dari pengaruh lingkungan sekitarnya (Buadin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru mata pelajaran matematika di MTs Nida'ul Khairaat Pombewe, diperoleh informasi bahwa dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial khususnya menentukan persentase sebagian siswa dikelas VII pada kategori baik. Namun, sebagian siswa masih kebingungan dalam mengaplikasikannya kedalam bentuk persentase untung dan rugi. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial berdasarkan tahap Polya. Selain itu, penelitian ini fokus pada gaya kognitif siswa. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana gaya kognitif siswa memengaruhi cara siswa menghadapi masalah matematika dan dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini, dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nida'ul Khairaat Pombewe, Kecamatan Sigi Biromaru. Penentuan subjek berdasarkan hasil tes GEFT (*Group Embedded Figures Test*). Subjek penelitian ini adalah 2 orang siswa perempuan kelas , 1 subjek bergaya kognitif field dependent dan 1 subjek bergaya kognitif field independent. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes tertulis dan wawancara. Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini diperoleh melalui *member check*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut tugas Aritmetika Sosial yang diberikan kepada subjek pada Gambar 1.

Seorang pedagang membeli 600 buah apel. Kemudian, apel tersebut dijual kembali sebanyak 250 apel dengan harga Rp4.000/buah, 300 apel lain dengan harga Rp3.000/buah dan sisanya busuk. Jika pedagang tersebut mendapat keuntungan sebesar Rp700.000, hitunglah harga beli sebuah apel

Gambar 1. Tugas Aritmatika Sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

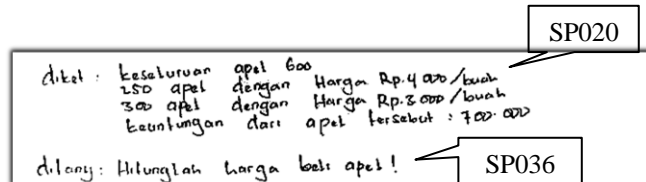
Berdasarkan hasil soal tes GEFT (*Group Embedded Figures Test*) maka diperoleh 1 orang siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dengan inisial SP.

Setelah melakukan kredibilitas data, peneliti melakukan analisis pada data dokumen dan data hasil wawancara.

Profil pemecahan masalah siswa bergaya kognitif *field independent* (SP)

Subjek SP Dalam Langkah Memahami Masalah

Jawaban tes tertulis subjek SP dalam langkah memahami masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Jawaban Tes Tertulis SP Langkah Memahami Masalah

Berdasarkan Gambar 2, langkah pertama yang SP lakukan yaitu menuliskan hal-hal yang diketahui [SP020] dan ditanyakan [SP036] secara lengkap dan terperinci. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali tentang memahami masalah pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Transkrip Wawancara Peneliti Dengan SP Pada Langkah Memahami Masalah

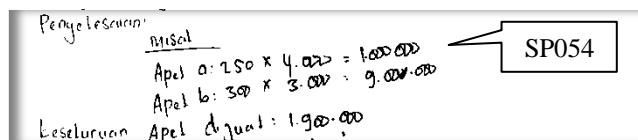
Initial	Pertanyaan dan Jawaban
PN009	Silahkan dibaca soalnya de!
SP010	(Membaca soal)
PN011	Sudah selesai dibaca?
SP012	Sudah kak
PN013	Jadi, setelah membaca soal apakah adik mengerti dengan soal ini?
SP014	Iya mengerti
PN015	Mengerti ya?
SP016	Iya mengerti
PN017	Mengerti apa yang diketahui?
SP018	Mengerti kak
PN019	Jelaskan apa yang diketahui?
SP020	Diketahui, keseluruhan apel 600, 250 apel dengan harg Rp4.000/buah, 300 apel dengan harga Rp3.000/buah, dan keuntungan dari apel tersebut Rp700.000.
PN021	Dari mana adik tahu itu yang diketahui?
SP022	Dari soal
PN023	Bagaimana cara adik mengetahuinya?
SP024	Dengan cara membaca
PN025	Apa yang adik baca?
SP026	Soal
PN027	Berapa kali membaca soal?
SP028	3 kali kak
PN029	Oh, setelah 3 kali membaca soal baru dapat apa yang diketahui?
SP030	Iya kak
PN031	Oke, berarti berulang-ulang ya?

SP032	Iya kak
PN033	Hmm, oke selanjutnya adik tahu apa yang ditanyakan dari soal?
SP034	Tahu kak
PN035	Apa yang ditanyakan?
SP036	Hitunglah harga beli sebuah apel!
PN037	Oh, jadi yang dihitung itu harga sebuah apel?
SP038	Iya
PN039	Dari mana adik tahu itu yang ditanyakan?
SP040	Dari soal
PN041	Ada ditulis di soal?
SP042	Ada (menunjuk kalimat pada soal)
PN043	Bagaimana cara adik mengetahuinya?
SP044	Dengan cara dibaca

Berdasarkan Gambar 1 dan hasil wawancara pada tabel 1, dapat dilihat bahwa SP dapat memahami masalah dengan menuliskan informasi yang diketahui [SP020] dan ditanyakan [SP036] dengan lengkap. Sehingga, disimpulkan bahwa SP dapat memahami masalah dengan baik serta dapat menuliskan hal-hal yang diketahui [SP020] dan ditanyakan [SP036] berdasarkan pengetahuannya sendiri.

Subjek SP Dalam Langkah Membuat Rencana

Jawaban tes tertulis subjek SP dalam langkah membuat rencana adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Jawaban Tes Tertulis SP Langkah Membuat Rencana

Berdasarkan Gambar 3. dilihat bahwa subjek SP dalam langkah membuat rencana pemecahan masalah yaitu melakukan pemisalan apel dengan menggunakan variabel apel a dan apel b dan langsung melakukan operasi perkalian pada apel a dan apel b sehingga memperoleh hasil keseluruhan apel yang dijual [SP054].

Tabel 2. Transkrip Wawancara Peneliti Dengan SP Pada Langkah Membuat Rencana

Inisial	Pertanyaan dan Jawaban
PN045	Nah, kan adik sudah tahu apa yang mau dicari. Selanjutnya, bagaimana cara adik menyelesaikan soal ini?
SP046	Pertama, saya misalkan apel a = 250 buah, apel b = 300 buah. Kemudian, apel a = $250 \times 4.000 = 1.000.000$, apel b = $300 \times 3.000 = 900.000$. Sehingga, keseluruhan apel dijual dengan harga Rp1.900.000. Nah, kemudian saya menggunakan rumus Harga beli = Harga jual – Keuntungan, Harga beli = $1.900.000 - Rp700.000 = 1.200.000$.
PN047	Oke, dari mana adik tahu kalau ini harus dikurang?

SP048	Karena, untuk mencari harga beli apel digunakan rumus Harga beli = Harga Jual – Keuntungan.
PN049	Oke, rumus ini digunakan untuk mencari harga keseluruhan apel atau hanya sebuah apel?
SP050	Untuk mencari harga keseluruhan apel
PN051	Bagaimana cara adik membuat langkah-langkahnya?
SP052	Dengan cara dikali, dikurang, dan dibagi.
PN053	Hmm, coba jelaskan lebih detail lagi bagaimana cara adik membuat langkah-langkah ini?
SP054	Saya misalkan, apel a = 250 apel dengan harga Rp4.000/buah terus, langsung dikalikan apel a = $250 \times 4.000 = 1.000.000$. Kemudian, apel b = 300 apel dengan harga Rp3.000/buah terus langsung saya kalikan apel b = $300 \times 3.000 = 900.000$. Sehingga, keseluruhan apel dijual dengan harga Rp1.900.000.
PN055	Dari mana adik tahu harga jual keseluruhannya itu Rp1.900.000?
SP056	Dari apel a + apel b

Berdasarkan hasil analisis jawaban tes tertulis pada Gambar 3 dan hasil wawancara pada tabel 2, dapat dilihat bahwa dalam membuat rencana pemecahan masalah subjek SP berencana menggunakan pemisalan dalam menyelesaikan masalah pada soal. Sehingga, disimpulkan bahwa SP menggunakan pengetahuannya serta mengungkapkan ide-idenya dalam proses penyelesaian masalah. Ide yang digunakan terkait pengetahuan SP mengenai langkah-langkah penyelesaian soal pada M1 yaitu melakukan pemisalan [SP054]

Subjek SP Dalam Langkah Melaksanakan Rencana

Jawaban tes tertulis subjek SP dalam langkah melaksanakan rencana adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga beli} = \text{Harga Jual} - \text{Keuntungan}$$

$$= 1.900.000 - \text{Rp } 700.000$$

$$= 1.200.000 \quad \text{SP058}$$

$$\text{Harga sebuah apel} = \text{Rp. } 1.200.000 : 600$$

$$= 2.000$$

 Jadi Harga beli sebuah apel adalah Rp. 2.000

 Apel busuk = 50 buah apel

$$\begin{array}{r} \cdot 200 \\ 250 \\ \hline 500 \end{array} \quad \text{SP062}$$

Gambar 4. Jawaban Tes Tertulis SP Langkah Melaksanakan Rencana

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa subjek SP dalam langkah melaksanakan rencana pertama-tama menggunakan rumus Harga beli yaitu Harga Beli = Harga Jual – Keuntungan kemudian, langsung memasukkan angka yang telah dicari pada langkah membuat rencana yaitu Harga Beli = $1.900.000 - 700.000 = 1.200.000$ [SP058].

Setelah itu, untuk memperoleh jawaban harga sebuah apel subjek SP menggunakan rumus Harga Beli sebuah apel = $\frac{\text{Harga Beli seluruh apel}}{\text{Jumlah seluruh apel}}$. Sehingga, diperoleh harga sebuah apel adalah Rp2.000.

Tabel 3. Transkrip Wawancara Peneliti Dengan SP Dalam Langkah Melaksanakan Rencana

Inisial	Pertanyaan dan Jawaban
PN057	Oke, selanjutnya coba jelaskan jawaban adik!
SP058	Pertama, saya mencari tahu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Kemudian, saya misalkan apel a = $250 \times 4.000 = 1.000.000$, apel b = $300 \times 3.000 = 900.000$. Setelah itu, keseluruhan apel dijual dengan harga Rp1.900.000. Nah, terus saya menggunakan rumus Harga beli = Harga Jual – Keuntungan, Harga beli = $1.900.000 - 700.000 = 1.200.000$, harga beli sebuah apel = $\text{Rp}1.200.000 : 600 = 2.000$. Jadi, harga beli sebuah apel adalah Rp2.000 dan apel busuk = 50 buah apel.
PN059	Coba perhatikan jawaban adik pada saat mencari harga beli sebuah apel, kenapa langsung dibagi Rp1.200.000 dengan 600? Itu dari mana?
SP060	Rp1.200.000 itu harga jual keseluruhan apel kak. Sedangkan, 600 adalah jumlah seluruh apel. Jadi, untuk mencari harga beli sebuah apel $\text{Rp}1.200.000 : 600$.
PN061	Oke, terus dari mana adik tahu apel busuknya ada 50 buah?
SP062	Saya jumlahkan kak. Pertama saya jumlahkan $250 + 300 = 550$, sedangkan jumlah keseluruhan apel 600. Jadi, sisanya busuk. Jadi apel busuknya itu tidak dimasukkan dalam perhitungan?
PN063	Tidak kak. Karena, yang ditanya itu harga sebuah apel.
SP064	

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4 dan hasil wawancara pada tabel 3, dapat dilihat bahwa dalam langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah pada M1 subjek SP dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, SP melaksanakan rencana dengan baik dan teratur sesuai informasi yang diperoleh dari soal sehingga dapat mengubahnya kedalam bentuk matematika serta memecahkan masalah dengan benar. Sehingga, disimpulkan bahwa SP menerapkan ide-ide yang telah dirancang sebelumnya dengan mencari harga jual keseluruhan apel dan memasukkannya ke dalam rumus [SP058].

Subjek SP Dalam Langkah Memeriksa Kembali

Hasil wawancara SP dalam langkah memeriksa kembali dipaparkan pada transkrip wawancara berikut.

Tabel 4 Transkrip Wawancara Peneliti Dengan SP Pada Langkah Memeriksa Kembali

Inisial	Pertanyaan dan Jawaban
PN065	Oke, apakah adik sudah yakin dengan jawabannya?

SP066	Yakin kak.
PN067	Yakin jawabannya benar?
SP068	Insyaa Allah yakin.
PN069	Kenapa bisa yakin?
SP070	Karena, sudah dibaca berulang kali.
PN071	Oke, terima kasih de!
SP072	Iya sama-sama kak.

Hasil wawancara pada tabel 4 menunjukkan bahwa subjek SP yakin bahwa jawabannya benar, dan dalam memeriksa kembali jawaban SP mengecek kembali jawaban dan informasi serta perhitungan yang sudah terlibat pada jawaban tes tertulis yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap subjek SP, peneliti menyimpulkan bahwa subjek SP memeriksa kembali kebenaran jawaban yang telah diperoleh dengan cara melihat kembali langkah demi langkah. Sehingga, disimpulkan bahwa SP telah memeriksa kembali jawaban pemecahan masalah serta merasa perhitungan dan jawabannya sudah benar.

Profil pemecahan masalah siswa bergaya kognitif *field independent* memahami masalah dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap dan terperinci, membuat rencana penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali jawaban yang telah dilakukan.

Pembahasan dilakukan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya, yaitu (*understand the problem*), membuat rencana pemecahan (*devise a plan*), menjalankan rencana (*carry out the plan*) dan memeriksa kembali (*looking back*).

Profil Pemecahan Masalah Siswa Bergaya Kognitif *Field Independent* (SP)

Pada langkah memahami masalah, siswa SP membaca masalah dengan penuh kehati-hatian sehingga dapat memahami masalah dengan baik. Sesuai dengan pendapat Yuwono, dkk (2018) bahwa siswa dalam membaca soal cerita memerlukan kehati-hatian dalam memahami bacaan soal untuk memastikan bahwa dia mengerti apa yang dibaca. Karena untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan SP harus dapat memahami masalah pada soal sesuai dengan pendapat Polya, (1973) bahwa untuk dapat memecahkan suatu masalah, siswa harus dapat memahami masalah yang dihadapinya. Kemudian SP mampu mengidentifikasi serta menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salahuddin & Syahrir, (2020) yang menyatakan bahwa dalam memahami masalah siswa

dapat mengidentifikasi dan menuliskan hal-hal penting dalam soal dan menuliskannya dengan bahasa sendiri seperti yang ditanyakan dan hal-hal yang diketahui pada soal. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada langkah memahami masalah adalah dapat membaca masalah dengan baik, kemudian mengidentifikasi informasi-informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Pada langkah membuat rencana pemecahan masalah, SP membuat rencana dengan cara mengutarakan ide-ide dan pengetahuannya dalam proses penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan Ita & Abadi, (2019) bahwa pada langkah menyusun rencana pemecahan masalah, menemukan hubungan antara data yang diberikan (yang diketahui) dan yang tidak diketahui (yang ditanya) jika hubungan diantara keduanya tidak segera diperoleh, pemecah masalah dapat menggunakan masalah bantu sehingga diperoleh rencana penyelesaian. Sehingga, SP menggunakan keterampilan dan kemampuannya dengan menggunakan masalah bantu yaitu melakukan pemisalan sehingga memperoleh rencana penyelesaian masalah dengan benar.

Pada langkah membuat rencana, SP melakukan pemisalan pada apel a dan apel b sehingga mempermudah dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Kemudian, SP melanjutkan mencari harga apel a dan apel b dengan cara melakukan operasi perkalian dengan harga yang telah ditentukan pada apel a dan apel b sehingga memperoleh harga keseluruhan dari apel a dan apel b dengan cara menjumlahkannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil pemecahan masalah siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada langkah membuat rencana pemecahan masalah adalah menjelaskan rencana pemecahan masalah dengan tepat serta menggunakan ide dan pengetahuannya dalam langkah membuat rencana.

Pada langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah, SP melaksanakan rencana sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai harga beli dan harga jual serta perhitungan yang tepat untuk memecahkan masalah dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur & Palobo, (2018) bahwa pada tahap menerapkan rencana penyelesaian, subjek mampu menggunakan langkah pemecahan masalah yang telah direncanakan dengan benar dan memperoleh ketepatan jawaban yang benar.

Subjek SP melaksanakan rencana penyelesaian masalah secara teratur yakni mencari satu persatu nilai yang harus dicari sesuai dengan langkah membuat rencana pemecahan masalah kemudian SP menyimpulkan hasil penyelesaiannya. SP melaksanakan rencana

dengan penuh ketelitian sehingga memperoleh pemecahan masalah yang tepat dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, (2017) yang mengemukakan bahwa dalam melaksanakan perencanaan pemecahan masalah subjek mampu menggunakan langkah-langkah perencanaan masalah yang telah direncanakan dengan benar dan memperoleh hasil akhir yang tepat. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya serta siswa dengan gaya kognitif *field independent* lebih teliti dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Pada langkah memeriksa kembali jawaban, SP mengecek kembali hasil pekerjaannya untuk memastikan tidak ada yang keliru. Setelah mengecek kembali jawaban, SP bertanya kepada diri sendiri apakah sudah merasa yakin dengan jawaban yang telah dikerjakan serta merasa yakin bahwa jawaban yang diperoleh sudah tepat dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vendiagrys, dkk (2015) bahwa pada langkah memeriksa kembali hasil penyelesaian, subjek memeriksa jawaban yang diperoleh pada setiap langkah proses pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara meneliti atau mengecek ulang jawabannya, dan memperoleh jawaban yang benar. Siswa dengan bergaya kognitif *field independent* pada langkah memeriksa kembali jawaban adalah mengecek kembali jawaban untuk memastikan tidak ada yang keliru. Setelah mengecek kembali jawaban, SP merasa yakin bahwa jawaban yang diperoleh sudah benar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Profil pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dengan gaya kognitif *field independent* pada langkah memahami masalah siswa mampu menuliskan dengan rapi mengenai hal yang diketahui maupun hal yang ditanyakan secara terperinci dan lengkap serta dapat mengolah informasi dari soal menggunakan kata-kata sendiri. Pada langkah membuat rencana pemecahan siswa mampu membuat rencana dengan baik dan sistematis dengan melakukan pemisalan serta mengidentifikasi operasi yang terlibat untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada langkah melaksanakan rencana siswa mampu melaksanakan rencana sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengartikan informasi yang telah diberikan kedalam bentuk matematika sehingga dapat melaksanakan rencana dengan baik dan benar. Pada langkah

memeriksa kembali siswa memeriksa kembali jawabannya dengan mengamati langkah demi langkah penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan siswa meyakini bahwa jawaban yang telah dikerjakan sesuai rencana dan diselesaikan dengan baik dan benar.

Profil pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dengan gaya kognitif *field dependent* pada langkah memahami masalah siswa cukup mampu menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan namun, tidak menuliskan hal yang diketahui secara lengkap. Pada langkah membuat rencana pemecahan siswa mampu membuat langkah-langkah penyelesaian pada soal dengan melakukan pemisalan dengan tujuan agar mempermudah dalam melaksanakan rencana. Pada langkah melaksanakan rencana siswa mampu melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya namun, dalam melaksanakan rencana terdapat kekeliruan pada saat melakukan operasi perhitungan dan penulisan angka sehingga menyebabkan hasil yang kurang tepat. Pada langkah memeriksa kembali siswa memeriksa kembali jawabannya dengan mengamati setiap langkah penyelesaian masalah, pada saat memeriksa kembali siswa menyadari bahwa terdapat kekeliruan pada saat melakukan operasi perhitungan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya kognitifnya masing-masing agar lebih nyaman dalam memahami pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar serta eksplorasi terus-menerus strategi belajar yang sesuai dengan gaya kognitif masing-masing guna dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Guru harus dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan cara melakukan pendekatan yang beragam dan penuh perhatian terhadap gaya kognitif siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.
3. Peneliti lain yang membahas pemecahan masalah matematika siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai suatu bahan dalam penelitiannya dan memperluas hasil penelitian ini, termasuk membahas hal-hal yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahna, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*.
- Buadin, H. (2020). Proses Kognitif Siswa Field Independent Dan Field Dependent Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.323-332>
- Ita, R., & Abadi, A. P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1D), 1059–1065. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2452>
- Lusiana, R. (2017). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1290>
- Nadhifa, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 63–76. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.477>
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 139–148. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano%0AProfil>
- Nuraeni, R., Ardiansyah, S. G., & Zanthry, L. S. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3345>
- Polya, G. (1973). *How to Solve it (new of Mathematical Method)(Second Edi)*. New Jersey: Prence University Press.
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.131>
- Sahrina, A., & Kusumawati, I. B. (2023). Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 58–66.
- Salahuddin, M., & Syahrir, S. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memahami Masalah Matematika Materi Fungsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 162–167. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1122>
- Susilowati, P. L., & Ratu, N. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Newman Dan Scaffolding Pada Materi Aritmatika Sosial. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.337>
- Vendiagrys, L., Junaedi, I., & Masrukan. (2015). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika soal setipe TIMSS berdasarkan gaya kognitif siswa pada pembelajaran model problem based learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(1), 34–41. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144.